

APLIKASI PENGINDERAAN JAUH UNTUK PERENCANAAN TATA RUANG WILAYAH PESISIR DAN PULAU- PULAU KECIL

Dra. Bitta Pigawati, MT

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
JI Prof Sudarto, Kampus Tembalang – Semarang

ABSTRAK

Bangsa Indonesia patut bersyukur dengan anugerah kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, baik yang terdapat di daratan maupun di lautan. Kekayaan tersebut tercermin dengan banyaknya pulau dan luas wilayah yang dimilikinya. Dari luasan yang ada, sebagian besar berupa wilayah laut dan pesisir yang menyediakan sumber pangan, tambang, mineral dan energi, maupun sebagai kawasan rekreasi atau pariwisata. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal dan efisien perlu dilakukan suatu perencanaan yang baik dan pengelolaan secara terpadu

Perencanaan telah menjadi bagian keseharian setiap orang. Perencanaan dikenal sejak orang mengenal dibutuhkannya persiapan didalam menghadapi sesuatu. Seringkali orang dibingungkan oleh antara perencanaan dan tindakan yang biasa dilakukan sehari-hari. Dibutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang perencanaan itu sendiri. Perencanaan adalah sebuah proses, proses berpikir dan menggunakan hasil pikirannya untuk melakukan kegiatan. Perencanaan adalah proses menggunakan pengetahuan untuk melakukan suatu kegiatan

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Rencana tata ruang pulau/kepulauan adalah salah satu bentuk rencana rinci tata ruang. Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Rencana keruangan terkemas dalam berbagai format berdasarkan skalanya atau cakupan wilayahnya, tingkat kedetailannya maupun fokus atau penekanannya. Rencana keruangan (*spatial plan*) lebih dikenal sebagai Rencana Tata Ruang secara hirarkis terdiri dari RTRWN, RTRWP, RTRW Kabupaten/Kota. Penyusunan dari rencana tersebut terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu tahap kompilasi data, tahap analisis dan tahap rencana. Pada ketiga tahapan tersebut selalu dilengkapi dengan peta-peta untuk memberikan gambaran dan pemahaman fenomena secara spasial

Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu memerlukan informasi tentang potensi yang dapat dikembangkan serta permasalahan yang ada. Penginderaan Jauh adalah suatu metode pengamatan atau pengukuran unsur-unsur spasial permukaan bumi tanpa kontak langsung dengan obyek yang diamati. Data Penginderaan Jauh sangat sesuai untuk kajian perencanaan tata ruang dan pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, mengingat wilayah kajiannya yang sangat luas dan relative sukar untuk dijangkau. Pemanfaatan data penginderaan jauh untuk perencanaan wilayah dapat melengkapi informasi peta yang sudah ada dan untuk menambahkan informasi terbaru. Mengingat perkembangan suatu wilayah relatif berlangsung cepat sehingga sangat memerlukan data untuk monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Tata ruang yang sedang berjalan. Problematika yang timbul dalam pemanfaatan indera antara lain dikarenakan keterbatasan dana dan keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia yang mampu menggunakan metode Penginderaan jauh.